

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, pemerintah telah menetapkan banyak regulasi dibidang lembaga jasa keuangan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terdapat beberapa penyempurnaan pengaturan yang terkait dengan pelaksanaan sistem pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap lembaga jasa keuangan, termasuk lembaga jasa keuangan dengan prinsip syariah. Salah satu peraturan yang telah ditetapkan OJK adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggara Usaha Pembiayaan Syariah.

Dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah bank, bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumif. Namun biasanya bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, supaya dana yang sudah terkumpul bermanfaat.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 Bab 1 ayat 1 menjelaskan pengertian tentang bank syariah yaitu, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri

atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.² Fungsi dari bank syariah sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 adalah fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, fungsi jasa keuangan perbankan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, fungsi sebagai manajer investasi atas dana yang dihimpun dari pemilik dana, serta fungsi investor dalam penyaluran dana.

Produk bank syariah terbagi menjadi empat, yaitu: (1) Produk pendanaan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk giro dan tabungan, pinjaman (*qardh*) berbentuk giro dan tabungan, bagi hasil (*mudharabah*) dalam bentuk tabungan, deposito dan obligasi serta sewa (*ijarah*) berbentuk obligasi; (2) produk pembiayaan meliputi pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) berbentuk pembiayaan investasi dan modal kerja, jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*) berbentuk dalam pembiayaan properti, sewa (*ijarah*) berbentuk sewa beli dan akuisisi aset serta pinjaman (*qardh*) berbentuk pembiayaan surat berharga; (3) produk jasa perbankan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk safe deposit box, bagi hasil (*mudharabah*) berbentuk investasi terikat dan pola lain (*wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *ujr*, *sharf*) berbentuk transfer dan kliring; serta (4) produk kegiatan sosial dalam bentuk pola pinjaman (*qardh*) yang diterapkan untuk dana talangan kepada nasabah dan sumbangan sektor usaha kecil.

² Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No. 21 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 4

Dan salah satu perbankan syariah di Indonesia yang menyalurkan dananya dilakukan dengan beberapa macam antara lain murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah adalah Bank Syariah Mandiri. Adanya Bank Syariah Mandiri dapat menjadi salah satu alternatif keluar dari persoalan bunga, selain itu dapat menarik masyarakat terutama yang beragama Islam untuk menabung dan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasioanlnya. Harmonisasi antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohai yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diterima seperti, *Corporate Image Award* yang diberikan majalah tempo media grup bekerjasama dengan *Frontier Consulting Group*, penghargaan atas pengukuran 1) *Quality*: perhatian tinggi terhadap konsumen, produk dan jasa berkualitas tinggi, perusahaan dapat dipercaya; 2) *Performnce*: perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh dan dikelola dengan baik; 3) *Responsibility*: perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial; 4) *Attractiveness*: perusahaan merupakan tempat kerja idaman, dan perusahaan memiliki karyawan berkualitas.³

Berikut tabel yang menggambarkan tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri

³ Laporan keuangan bank syaiah mandiri, www.syariahmandiri.co.id.

Tabel 1.1
Rasio ROA Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2017
(dalam jutaan rupiah)

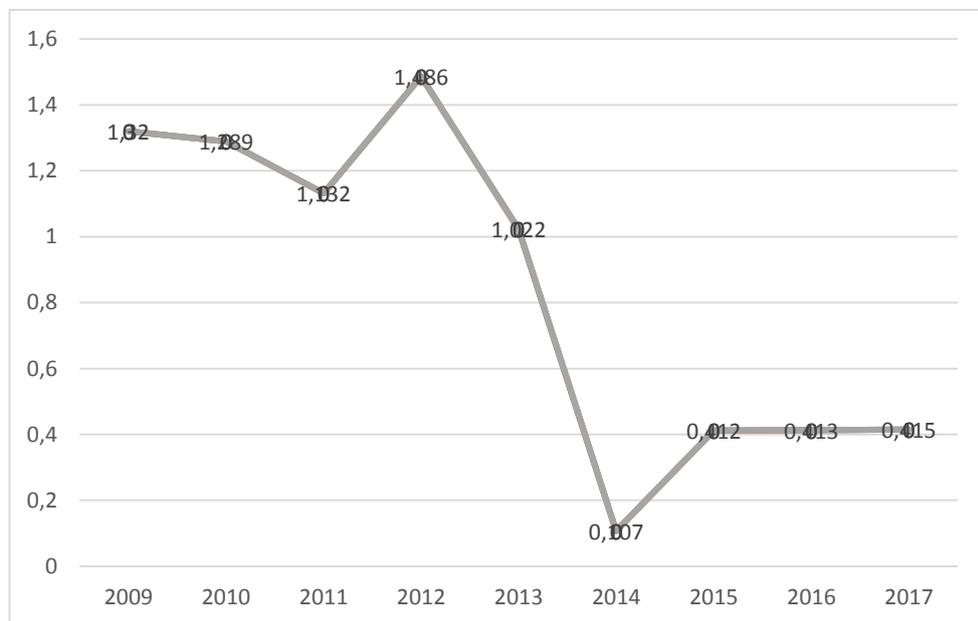
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	rasio
2009	290.943	22.036.535	1,320%
2010	418.520	32.481.873	1,289%
2011	551.070	48.671.950	1,132%
2012	805.691	54.229.396	1,486%
2013	651.240	63.695.361	1,022%
2014	71.778	66.942.422	0,107%
2015	289.576	70.369.709	0,412%
2016	325.414	78.831.722	0,413%
2017	365.166	87.939.774	0,415%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSM

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas rasio Rasio pada tahun 2009 sebesar 1,320%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pembagian laba bersih senilai Rp290.943 dengan total aset yang dimiliki oleh bank sebesar Rp22.036.533 yang kemudian dikalikan dengan 100% dan seterusnya untuk tahun-tahun selanjutnya. Rasio ROA dari Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu 1,289%. Penurunan ini bisa dipengaruhi dari laba yang menurun akibat jumlah pembiayaan yang disalurkan bank tidak besar karena ujah yang diterima bank dari nasabah tidak begitu banyak sehingga pendapatan bank juga berkurang. Selain itu juga dipengaruhi faktor lain yang tidak peneliti teliti. Namun walau begitu, pada tahun 2012 rasio ROA berhasil

meningkat sebesar 1,486% tetapi tidak bertahan lama karena ditahun 2013 turun lagi menjadi 1,022% kemudian pada tahun 2015 rasio ROA berhasil meningkat sebesar 0,412% dan terus meningkat setiap tahunnya. Berikut grafik perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017:

Grafik 1.1
Rasio ROA Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2017



Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun bank adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain

dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendanaan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁴

Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan berbagai pembiayaan diantaranya pembiayaan ijarah dan qard. Pembiayaan ijarah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut, pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh margin melalui pembelian dari pemasok dan upah sewa (ujroh) dari nasabah.

Sedangkan Pinjaman Qardh menurut PSAK 59 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Bank syariah disamping memberikan

⁴ Mudrajad kuncoro, *Manajemen Perbankan: teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

pinjaman Qardh, juga dapat menyalurkan pinjaman dalam bentuk Qardhul Hasan.⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa bertambah atau menurunnya pembiayaan qardh tidak akan mempengaruhi laba bersih dalam suatu perbankan syariah dan juga tidak bisa dijadikan acuan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini juga terdapat akad pelengkap untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas, yaitu kafalah.

Bank Garansi (*kafalah*) diaplikasikan dalam bentuk pemberian jaminan bank dengan terlebih dahulu diawali dengan pembukaan fasilitas yang ditentukan oleh bank atas dasar hasil analisa dan evaluasi dari nasabah yang akan diberikan fasilitas tersebut. Fasilitas Bank Garansi (*kafalah*) yang diberikan akan terlihat pada perkiraan administratif baik berupa komitmen maupun kontijensi. Pihak bank sebagai lembaga yang memberikan jaminan ini, juga akan memperoleh manfaat berupa peningkatan pendapatan atas upah (*ujrah*) yang mereka terima sebagai imbalan atas jasa yang diberikan, sehingga akan memberikan kontribusi terhadap perolehan pendapatan mereka.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahman et.al⁶, yang berisi Bank Garansi (*kafalah*) tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Kemudian penelitian yang

⁵ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: sebuah pengantar*, (Jakarta: GP Press Group, 2014)

⁶ Tatang Rahman, dkk, "Pengaruh Bank Garansi (Kafalah) Terhadap Tingkat Profitabilitas/Return On Equity (ROE) pada PT Bank Jabar Banten Syariah". dalam http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/perbankan_syariah/article/view/5408 diakses 29 Oktober 2018

dilakukan oleh Dinna⁷ menunjukkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Penggunaan variabel pada penelitian ini didasarkan pada rekomendasi penelitian dari Aditya⁸ untuk menambahkan variabel ijarah dan akad pelengkap, serta penelitian dari Hidayah⁹ untuk menggunakan variabel qardh, kafalah dan rahn, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam berupa **“Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Qardh dan Kafalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun masalah yang mungkin muncul dalam penelitian ini antara lain:

⁷ Dinna Ariyani, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV 2013”. Dalam http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/E-Journal-DINNA-ARIYANI.pdf diakses 29 Oktober 2018

⁸ Muhammad Rizal Aditya, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.” dalam <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/articel/viewFile/5640/5386>. Diakses 25 Oktober 2018

⁹ Liza Nur Hidayah, “Pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* (NUC) dan *Natural Certainty Contract* (NCC) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. Dalam http://etheses.uin-malang.ac.id/2345/12/09510106_Ringkasan.pdf diakses 29 Oktober 2018

1. Pembiayaan Ijarah

Dalam pembiayaan ijarah masalah yang mungkin muncul adalah nasabah tidak membayar cicilan dengan sengaja (default); nasabah berhenti di tengah kontrak dan tidak mau membeli aset tersebut; aset ijarah rusak sehingga menyebabkan biaya pemeliharaan bertambah.

2. Qardh

Dalam qardh masalah yang mungkin muncul adalah Risiko qardh masih terlalu tinggi karena dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan jaminan dan hanya diperuntukkan untuk pengusaha kecil yang memiliki kelemahan profesionalisme.

3. Kafalah

Dalam kafalah masalah yang mungkin muncul adalah kafalah telah jatuh tempo tetapi surat asli kafalah belum dikembalikan oleh nasabah, nasabah sering menyangkal dengan wanprestasi yang telah dilakukan.

4. Profitabilitas

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan ijarah, qardh dan kafalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?

2. Bagaimana pengaruh akad qardh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh akad kafalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan pembiayaan ijarah, pinjaman qardh, dan kafalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh akad qardh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh akad kafalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pembiayaan ijarah, pinjaman qardh dan kafalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, ditinjau dari pembiayaan ijarah, qardh dan kafalah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Manfaat bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan saran, pemikiran, informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang laporan keuangan.

b. Manfaat bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi dan mampu memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan yang telah ada, khususnya dibidang keilmuan perbankan syariah IAIN Tulungagung.

c. Manfaat bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan supaya dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi dan juga sampel yaitu laporan keuangan Bank Mandiri Syariah. ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu pembiayaan ijarah (X1), qardh (X2), kafalah (X3), sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu profitabilitas.

2. Pembatasan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan terhadap laporan keuangan Bank Mandiri syariah.
- b. Pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan ijarah, qardh dan kafalah terhadap profitabilitas yang ada di Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pembiayaan ijarah

Akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah).¹⁰

b. Qardh

Pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.¹¹

c. Kafalah

Jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.¹²

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009 Ed. 1 Cet. 1), h. 349

¹¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 131

¹² *Ibid.*, h. 123

d. Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.¹³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan ijarah adalah akad pemindahan hak penggunaan/pemanfaatan atas barang atau jasa melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyyah) atas barang itu sendiri. Adapun indikator pengukuran pembiayaan ijarah adalah dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat dari total pembiayaan *ijarah* pada setiap triwulannya.
2. Qard adalah pemberian pinjaman kepada orang lain yang dapat ditagih atau dikembalikan segera tanpa tanpa mengharap imbalan dalam rangka tolong menolong. Adapun indikator pengukuran qardh adalah dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat dari total qardh pada setiap triwulannya.
3. Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kedua atau yang ditanggung.

¹³ Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 60

Adapun indikator pengukuran kafalah adalah dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat dari total kafalah pada setiap triwulannya.

4. Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Adapun indikator pengukuran profitabilitas adalah laba bersih.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan setiap babnya terdapat sub bab.

Terdapat sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Maka sistematika pembahasan skripsinya seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan beberapa deskripsi teori, kajian teori-teori dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini memuat tentang perencanaan penelitian (berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dibagian ini memuat deskriptif singkat hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengajian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam hal ini memuat tentang hasil pembahasan dari rumusan masalah 1, 2, 3 dan 4.

BAB VI Penutupan, pada bab akhir ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan, saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan, dan daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian skripsi, dan yang terakhir adalah riwayat hidup.